



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

***CASE REPORT: KOMBINASI TEKNIK TRIPOD POSITION DAN PURSED LIPS  
BREATHING DALAM MENINGKATKAN SATURASI OKSIGEN PADA PASIEN***

**SESAK NAFAS DI RUANG INSTALASI GAWAT DARURAT**

**RUMAH SAKIT BETHESDA WONOSARI**

**TAHUN 2023**

**Diajukan dalam Rangka Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Ners**

**Oleh:**

**SETYARINI PUJI HASTUTI**

**NIM: 2204165**

**PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS**

**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**2023**

**NASKAH PUBLIKASI**

**CASE REPORT: KOMBINASI TEKNIK TRIPOD POSITION DAN PURSED LIPS  
BREATHING DALAM MENINGKATKAN SATURASI OKSIGEN PADA PASIEN  
SESAK NAFAS DI RUANG INSTALASI GAWAT DARURAT  
RUMAH SAKIT BETHESDA WONOSARI**

**TAHUN 2023**

Oleh:

**SETYARINI PUJIHASTUTI**

**NIM: 2204165**

Telah Melalui tahap Ujian pada Tanggal 01 Desember 2023

Mengetahui:

Ketua Prodi Pendidikan Profesi Ners  
STIKES Bethesda Yakkum  
Yogyakarta

Dosen Pembimbing



**Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep**  
**NIK 110070**

**Diah Pujiastuti, S.Kep., Ns., M.Kep**  
**NIK 11-0077**

**CASE REPORT: KOMBINASI TEKNIK *TRIPOD POSITION* DAN *PURSED LIPS BREATHING* DALAM MENINGKATKAN SATURASI OKSIGEN PADA PASIEN SESAK NAFAS DI RUANG INSTALASI GAWAT DARURAT RUMAH SAKIT BETHESDA WONOSARI TAHUN 2023**

**<sup>1</sup>Setyarini Puji Hastuti; <sup>2</sup>Diah Pujiastuti**  
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta  
[Setyarini.pujihastuti@gmail.com](mailto:Setyarini.pujihastuti@gmail.com)  
[diah@stikesbethesda.ac.id](mailto:diah@stikesbethesda.ac.id)

**ABSTRAK**

**Setyarini Puji Hastuti** “Kombinasi Teknik *Tripod Position* Dan *Pursed Lips Breathing* Dalam Meningkatkan Saturasi Oksigen Pada Pasien Sesak Napas Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bethesda Wonosari Tahun 2023: *Case Report*”.

**Latar Belakang:** Sesak nafas dapat mengakibatkan perubahan pola nafas tidak efektif. Hasil studi awal dalam 1 bulan kunjungan di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bethesda Wonosari terdapat 18,7% pasien asma yang didominasi pasien perempuan berusia >55 tahun. Selama ini dalam menangani pasien sesak nafas hanya berfokus pada pemberian terapi obat farmakologi saja. Selain pemberian terapi farmakologi, perawat dapat mengatasi sesak nafas yaitu dengan pemberian terapi nonfarmakologi kombinasi teknik *tripod position* dan *pursed lips breathing*.

**Gejala Utama:** Sesak nafas, suara nafas *wheezing*, batuk, dipicu karena alergi, udara dingin atau aktivitas fisik.

**Metode:** Karya ilmiah akhir ini menggunakan metode *case report* dan intervensinya menggunakan kombinasi teknik *tripod position* dan *pursed lips breathing* pada satu orang partisipan.

**Hasil:** Sebelum dilakukan intervensi pertama saturasi oksigen adalah 93% dan sesudah dilakukan intervensi saturasi oksigen meningkat menjadi 95%. Sebelum dilakukan intervensi kedua saturasi oksigen adalah 95% dan sesudah dilakukan intervensi kedua meningkat menjadi 97%. Sebelum dilakukan intervensi ketiga saturasi oksigen adalah 97% dan sesudah dilakukan intervensi ketiga saturasi oksigen naik 98%.

**Kesimpulan:** Terdapat pengaruh pemberian kombinasi teknik *tripod position* dan *pursed lips breathing* dalam peningkatan saturasi oksigen pada pasien sesak nafas.

**Kata Kunci:** Sesak nafas, *tripod position*, *pursed lips breathing*  
vii + 61 halaman + 6 gambar + 5 tabel + 9 Lampiran  
Kepustakaan: 43, 2013- 2023

<sup>1</sup> Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

CASE REPORT: COMBINATION THERAPY OF TRIPOD POSITION AND  
PURSED LIPS BREATHING EFFECTS TO INCREASED OXYGEN  
SATURATION OF PATIENTS WITH SHORTNESS OF BREATH  
IN THE EMERGENCY ROOM AT BETHESDA HOSPITAL  
WONOSARI IN 2023

<sup>1</sup>Setyarini Puji Hastuti; <sup>2</sup>Diah Pujiastuti  
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta  
Setyarini.pujihastuti@gmail.com  
[diah@stikesbethesda.ac.id](mailto:diah@stikesbethesda.ac.id)

ABSTRACT

**Setyarini Puji Hastuti** "Combination Therapy of Tripod Position and Pursed Lips Breathing Effects to Increased Oxygen Saturation of Patients with Shortness of Breath in the Emergency Room at Bethesda Hospital Wonosari in 2023".

**Background:** Shortness of breath can result in ineffective changed in breathing patterns. The results of study in 1 month of visits at the Bethesda Wonosari Hospital Emergency Department found 18.7% of asthma patients, dominated by female patients aged >55 years. So far shortness of breath patients, it has only focused on providing pharmacological therapy. Beside this, nurses can overcome shortness of breath, by administering nonpharmacological therapy in combination with the position tripod technique and pursed lips breathing.

**Main Symptoms:** Shortness of breath, wheezing, cough, triggered by allergies, cold air, physical activity.

**Method:** This scientific paper used the case report method and its intervention used a combination of tripod position and pursed lips breathing techniques on one participant

**Results:** Before the first intervention the oxygen saturation was 93% and after the first intervention the oxygen saturation increased to 95%. Before the second intervention the oxygen saturation was 95% and after that increased to 97%. Before the third intervention the oxygen saturation was 97% after that oxygen saturation increased to 98%.

**Conclusion:** the effect of giving combination therapy tripod position and pursed lips breathing increased oxygen saturation in shortness of breath in patients.

**Keywords:** Shortness of Breath, Tripod position and Pursed lips breathing  
vii + 61 pages + 6 pictures + 5 tables + 9 Appendices

**Bibliography:** 43, 2013-2023

<sup>1</sup> Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Science

<sup>2</sup> Lecture of Nursing Program, Bethesda Institute for Health Science

## LATAR BELAKANG

Sesak nafas merupakan suatu tanda terjadinya gangguan saluran pernapasan yang dapat mengakibatkan perubahan pola nafas tidak efektif. Salah satu gangguan pernapasan yang dapat menghambat saluran pernapasan yaitu asma, karena adanya bronkospasme. Asma banyak dijumpai di masyarakat dimulai dari anak-anak sampai pada orang dewasa, selain faktor genetik penyebab asma ada faktor pencetus misalnya adalah alergi, perubahan cuaca, stres, lingkungan kerja, dan polusi udara<sup>1</sup>. Asma menyerang pada saluran pernapasan yang ditandai dengan episode mengi, sesak napas, kekakuan dada dan batuk berulang, sehingga menyebabkan penurunan kapasitas vital paru-paru diikuti dengan peningkatan residu fungsional dan volume residu paru yang menyebabkan konsentrasi oksigen dalam darah akan berkurang serta dalam keadaan klinis akan menyebabkan terjadinya penurunan saturasi oksigen<sup>2</sup>. Dampak yang ditimbulkan oleh penyakit asma adalah penurunan produktivitas kerja dan kualitas hidup<sup>3</sup>.

Sebanyak 383.000 orang di dunia meninggal akibat menderita asma bronchial. Prevalensi asma di Indonesia pada penduduk semua umur yaitu 2,4%, untuk prevalensi asma paling besar yaitu pada kelompok umur >75 tahun yaitu 5,1% Prevalensi data di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan pertama dalam kasus asma yaitu sebanyak 4,5%<sup>4</sup>. Hasil studi awal dalam 1 bulan kunjungan di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bethesda Wonosari terdapat 18,7% pasien asma yang didominasi pasien perempuan berusia >55 tahun. Selama ini dalam menangani pasien sesak napas hanya berfokus pada pemberian terapi obat farmakologi saja. Selain pemberian terapi farmakologi, perawat dapat mengatasi sesak napas yaitu dengan pemberian terapi nonfarmakologi kombinasi teknik *tripod position* dan *pursed lips breathing*

## LAPORAN KASUS KELOLAAN

### A. Informasi Terkait Pasien

Pengkajian yang dilakukan pada seorang pasien perempuan berusia 55 tahun, berjenis kelamin perempuan, agama Kristen, alamat Wonosari Gunungkidul, suku Jawa, bekerja sebagai wiraswasta, tanggal masuk Rumah Sakit 16 November 2023 tiba pukul 08.25 WIB dengan diagnosa medis asma serangan ringan. Pasien mengatakan sudah 4 hari ini batuk kering tidak

mengeluarkan dahak, batuknya mulai muncul karena dipicu oleh beberapa hari yang lalu pasien bersih-bersih rumah orangtuanya yang banyak debu akhirnya munculah batuk, pasien mengatakan ada riwayat alergi debu, udara dingin dan asap. Pasien mengatakan batuk semakin ngikil sudah dua hari ini terutama di malam hari karena cuaca dingin dan disertai sesak napas serta timbul suara napas mengi. Pasien mengatakan sudah minum obat batuk yang dibeli di Apotek, namun sampai saat ini belum membaik. Akhirnya pasien periksa ke IGD Rumah Sakit Bethesda Wonosari karena sejak tanggal 16 November 2023 pukul 04.00 WIB subuh tadi mengalami sesak napas semakin memberat disertai mengi.

#### **B. Pemeriksaan Fisik**

Pasien datang periksa ke IGD Rumah Sakit Bethesda Wonosari pukul 08.25 WIB dan dilakukan pengkajian oleh mahasiswa didapatkan hasil pemeriksaan: tampak retraksi dada ringan, pola napas tampak hiperventilasi 28 x/menit, terdapat suara napas tambahan *wheezing* (+) di kedua lapan paru, napas pasien terlihat pendek dan cepat, pasien tampak batuk tidak efektif, hasil pemeriksaan tanda-tanda vital (tekanan darah: 130/80 mmHG, suhu: 36,4<sup>0</sup>C, nadi: 104 x/menit, SpO<sub>2</sub>: 93%-94%). Pasien mengatakan memiliki riwayat sakit asma sejak kecil dan ayahnya pun juga memiliki riwayat sakit asma.

#### **C. Intervensi Terapeutik**

Dari hasil pengkajian dan analisa data yang telah dilakukan, penulis menemukan dua permasalahan diagnosa keperawatan yang dialami oleh pasien yaitu:

1. Pola napas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya napas.  
Pola napas tidak efektif adalah suatu kondisi sesak napas dimana proses inspirasi dan atau ekspirasi tidak memberikan ventilasi yang adekuat<sup>5</sup>. Pola napas tidak efektif ini dibuktikan dengan adanya data saat pasien mengeluh sesak napas sudah 2 hari ini dan mulai memberat sejak subuh tadi pagi pukul 04.00 WIB disertai suara napas mengi dan dari hasil data observasi langsung tampak adanya retraksi dada ringan, pola napas pasien tampak takipnea 28 x/menit, hasil pengukuran tanda-tanda vital (tekanan darah: 130/80 mmHg, suhu: 36,4<sup>0</sup>C, nadi: 104 x/menit, SpO<sub>2</sub>:

93%-94%). Berdasarkan data subyektif dan data obyektif yang muncul, maka disusunlah tujuan dan kriteria hasil dimana diharapkan pola napas membaik dengan kriteria hasil: dispneu menurun, frekuensi napas membaik (16-20 x/menit), kedalaman napas membaik, penggunaan otot bantu napas menurun dan pernapasan cuping hidung menurun<sup>7</sup>. Penulis kemudian menyusun intervensi keperawatan terkait dengan diagnosa pola napas tidak efektif yaitu pemberian manajemen jalan napas yang terdiri dari 6 langkah diantaranya: monitor pola napas (frekuensi, kedalaman, suara napas), monitor bunyi napas tambahan, posisikan *tripod* pada pasien, berikan oksigenasi jika perlu, ajarkan teknik *pursed lips breathing* dan kolaborasi pemberian terapi bronkodilator (Lasalcom 1 respul: Pulmicort 1 respul) melalui nebulizer. Selanjutnya untuk implementasi keperawatan, penulis memberikan tindakan farmakologi (memberikan terapi nebulizer lasalcom 1 respul: Pulmicort 1 respul) dan juga berfokus memberikan terapi non farmakologi dengan pemberian kombinasi teknik *tripod position* dan *pursed lips breathing* yang bertujuan untuk membantu memperbaiki gangguan pola napas dan memperbaiki transport oksigen.

2. Bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan proses infeksi.  
Bersihan jalan napas tidak efektif yaitu suatu kondisi dimana terjadi obstruksi jalan napas dalam mempertahankan jalan napas tetap adekuat atau terjadinya ketidakmampuan fungsi paru dalam membersihkan sputum<sup>5</sup>. Bersihan jalan napas tidak efektif ini dibuktikan dengan adanya data saat pasien mengeluh 4 hari ini batuk kering, 2 hari ini batuk semakin ngikil terutama di malam hari dan dari hasil data observasi langsung pada pasien tampak adanya batuk tidak efektif yaitu pasien batuk ngikil, terdengar suara napas tambahan *wheezing* (+), pola napas pasien tampak takipnea 28 x/menit. Berdasarkan data subyektif dan data obyektif yang ada, maka disusunlah tujuan dan kriteria hasil dimana diharapkan bersihan jalan napas meningkat dengan kriteria hasil: batuk efektif meningkat, mengi dan *wheezing* menurun, dispnea menurun, frekuensi napas membaik (16-20 x/menit), pola napas membaik dan gelisah menurun<sup>7</sup>. Penulis kemudian menyusun intervensi keperawatan terkait dengan diagnosa bersihan jalan napas tidak efektif yaitu pemberian

latihan batuk efektif yang terdiri dari 5 langkah diantaranya: identifikasi kemampuan batuk, atur posisi *tripod* pada pasien, jelaskan tujuan dan prosedur tentang pemberian teknik *pursed lips breathing* maupun batuk efektif, ajarkan terapi nonfarmakologi dengan teknik *pursed lips breathing* maupun teknik batuk efektif dan kolaborasikan pemberian terapi bronkodilator (lasalcom 1 respul: Pulmicort 1 respul) melalui nebulizer.

#### D. Tindak Lanjut/ Outcome

Dari hasil intervensi terkait efektifitas kombinasi teknik *tripod position* dan terapi *pursed lips breathing* terhadap saturasi oksigen pada pasien asma yang telah dilakukan di IGD RS Bethesda Wonosari pada tanggal 16 November 2023 menggambarkan hasil observasian sebagai berikut ini:

Tabel 1. Pengukuran Saturasi Oksigen Sebelum dan Sesudah Pemberian Kombinasi Teknik *Tripod Position* dan Terapi *Pursed Lips Breathing* Yang Dilakukan Pada Tanggal 16 November 2023 Di Ruang IGD Rumah Sakit Bethesda Wonosari Tahun 2023

Hasil pengukuran	Intervensi ke-1 (kombinasi teknik <i>tripod position</i> dan terapi <i>pursed lips breathing</i> )		Intervensi ke-2 (nebulizer Lacal-com 1 respul: Pulmicort 1 respul)		Intervensi ke-3 (kombinasi teknik <i>tripod position</i> dan terapi <i>pursed lips breathing</i> )	
	Sebelum (Jam: 08.30 WIB)	Sesudah (Jam: 08.40 WIB)	Sebelum (Jam: 08.45 WIB)	Sesudah (Jam: 08.55 WIB)	Sebelum (Jam: 09.00 WIB)	Sesudah (Jam: 09.10 WIB)
Saturasi Oksigen	93%	95%	95%	97%	97%	98%

Sumber: data primer terolah 2023

Analisa:

Tabel 1 dari hasil pemberian intervensi kombinasi teknik *tripod position* dan terapi *pursed lips breathing* terhadap saturasi oksigen menunjukkan adanya peningkatan saturasi oksigen sebelum dan sesudah pemberian intervensi kombinasi teknik *tripod position* dan terapi *pursed lips breathing* pada pasien dengan asma yang dilakukan pada tanggal 16 November 2023.



## PEMBAHASAN

Pengkajian yang dilakukan pada tanggal 16 November 2023 pukul 08.25 WIB pada seorang pasien perempuan diperoleh data bahwa pasien mengatakan sudah 4 hari ini batuk kering tidak mengeluarkan dahak, batuknya mulai muncul karena dipicu oleh beberapa hari yang lalu pasien bersih-bersih rumah orangtuanya yang banyak debu akhirnya munculah batuk, pasien mengatakan ada riwayat alergi debu, udara dingin dan asap. Pasien mengatakan batuk semakin ngikil sudah dua hari ini terutama di malam hari karena cuaca dingin dan disertai sesak napas serta timbul suara napas mengi, tampak retraksi dada ringan, pola napas tampak hiperventilasi 28 x/menit, terdapat suara napas tambahan *wheezing* (+) di kedua lapan paru, napas pasien terlihat pendek dan cepat, pasien tampak batuk tidak efektif, hasil pemeriksaan tanda-tanda vital (tekanan darah: 130/80 mmHG, suhu: 36,4°C, nadi: 104 x/menit, SpO<sub>2</sub>: 93%-94%). Pasien mengatakan memiliki riwayat sakit asma sejak kecil dan ayahnya pun juga memiliki riwayat sakit asma. Dari hasil pengkajian yang di peroleh di dapatkan masalah keperawatan pola napas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya napas dan bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan proses infeksi. Setelah masalah ditetapkan, maka ditentukan tujuan keperawatan. Tujuan bisa ditetapkan dalam jangka panjang maupun pendek, harus jelas, dapat diukur, dan realitas. Setelah itu mendapat kriteria hasil yang menjadi acuan intervensi berhasil atau tidak.

Rencana keperawatan dengan kasus pasien asma ini disusun berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia<sup>6</sup>. Pada kasus ini penulis menyusun rencana tindakan keperawatan untuk mengatasi perubahan saturasi oksigen terutama pada pola napas pasien asma menggunakan terapi nonfarmakologi dan farmakologi. Terapi non farmakologi menurut Standar Intervensi Keperawatan Indonesia yang dilakukan penulis yaitu:

1. Pola napas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya napas menggunakan teknik manajemen jalan napas yang terdiri dari: monitor pola napas (frekuensi, kedalaman, suara napas), monitor bunyi napas tambahan, posisikan *tripod* pada pasien, berikan oksigenasi, jika perlu, ajarkan teknik batuk efektif, teknik *pursed lips breathing*, dan kolaborasi pemberian terapi bronkodilator (Lasalcom 1 respul: Pulmicort 1 respul) melalui nebulizer.

2. Bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan proses infeksi menggunakan teknik latihan batuk efektif yang terdiri dari: identifikasi kemampuan batuk, atur posisi *tripod* pada pasien, jelaskan tujuan dan prosedur batuk efektif, ajarkan terapi nonfarmakologi dengan teknik *pursed lips breathing* dan kolaborasi pemberian terapi bronkodilator (Lasalcom 1 respul: Pulmicort 1 respul) melalui nebulizer

Implementasi keperawatan pada pasien dengan kasus asma ini dilaksanakan dalam waktu yang singkat dengan 3 kali penatalaksanaan terapi nonfarmakologi (kombinasi teknik *tripod position* dan *pursed lips breathing*) dan 1 kali penatalaksanaan farmakologi (pemberian nebulizer). *Pursed lips breathing* merupakan bagian dari latihan napas yang dapat digunakan pada orang yang mengalami gangguan pada system pernapasan. Teknik pernapasan *pursed lips breathing* dapat memperbaiki pertukaran gas yang dapat diliat dengan membaiknya saturasi oksigen arteri, selain itu *pursed lips breathing* bertujuan memberikan manfaat subjektif pada penderita yaitu mengurangi sesak dan tegang karena sesak<sup>8</sup>. Posisi tripod adalah posisi duduk dan badan condong ke depan, dengan kedua lengan berada di samping tubuh untuk meningkatkan ekspansi dada. Berdasarkan penelitian<sup>9</sup>, menyatakan bahwa penerapan posisi tripod atau condong kedepan terhadap peningkatan perubahan saturasi oksigen dapat meningkatkan saturasi karena otot interkostal eksternal dan diafragma akan diangkat ke posisi 45 derajat pada posisi maju/ tripod. Otot interkostal eksternal dan diafragma bekerja sama sebagai otot inspirasi utama. Dibandingkan dengan posisi duduk atau setengah duduk, otot diafragma pada 45 derajat memungkinkan gaya gravitasi berfungsi cukup efektif pada otot inspirasi utama<sup>2</sup>.

Pada pasien asma intervensi ini dilakukan dengan waktu 10 menit dan jeda waktu istirahat setiap 5 menit untuk dilakukan intervensi kembali kombinasi teknik *tripod position* dan *pursed lips breathing* dengan evaluasi menggunakan alat ukur pulse oxymetri dalam menilai perubahan saturasi oksigensi pasien sebelum melakukan kombinasi teknik *tripod position* dan *pursed lips breathing* serta sesudah melakukan penerapan kombinasi teknik *tripod position* dan *pursed lips breathing* menunjukkan hasil bahwa terdapat rata-rata peningkatan saturasi oksigen 2%

sehingga pola napas pasien Ny.S membaik dan bersihan jalan napas pasien Ny.S meningkat.

### **PASIENT PERSPECTIVE**

Pasien mengatakan setelah dilakukan tindakan keperawatan untuk pemberian posisi condong ke depan (*tripod position*) dan latihan pernapasan (*pursed lips breathing*) nafasnya menjadi lebih lega, mengi berkurang dan sesak napas berkurang selain diberikan terapi pengobatan nebulizer. Pasien mengatakan jika terjadi sesak napas pada dirinya lagi, pasien akan mencoba untuk menerapkan kombinasi latihan posisi condong ke depan (*tripod position*) dan latihan pernapasan (*pursed lips breathing*) yang telah diajarkan oleh perawat secara mandiri di rumah dan akan mengajarkan terapi ini pada ayahnya yang juga menderita asma, karena cara ini sangat efektif dan mudah untuk dilakukan secara mandiri tanpa membutuhkan biaya.

### **KESIMPULAN**

Hasil observasi yang dilakukan sebanyak tiga kali intervensi kombinasi teknik *tripod position* dan *pursed lips breathing* dalam rentang waktu selama 45 menit dan diberikan terapi farmakologi nebulizer satu kali menunjukkan bahwa terdapat rata-rata peningkatan saturasi oksigen 2% yaitu: sebelum dilakukan intervensi pertama saturasi oksigen adalah 93% dan sesudah dilakukan intervensi pertama saturasi oksigen meningkat menjadi 95%. Sebelum dilakukan intervensi kedua saturasi oksigen adalah 95% dan sesudah dilakukan intervensi kedua meningkat menjadi 97%. Sebelum dilakukan intervensi ketiga saturasi oksigen adalah 97% sesudah dilakukan intervensi ketiga saturasi oksigen meningkat menjadi 98%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi kombinasi teknik *tripod position* dan *pursed lips breathing* dapat meningkatkan saturasi oksigen pada pasien sesak napas di ruang IGD Rumah Sakit Bethesda Wonosari Tahun 2023.

### **SARAN**

Hasil dari modifikasi intervensi penerapan terapi nonfarmakologi dengan cara pemberian teknik kombinasi *tripod position* dan *pursed lips breathing* ini dapat digunakan penulis selanjutnya dalam melakukan intervensi keperawatan dalam meningkatkan saturasi oksigen pada pasien yang menderita asma

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

1. dr. Marcel Agung Radityo selaku direktur Rumah Sakit Bethesda Wonosari
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Kep. MB., Ph. D. NS., selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS. selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
4. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Kepala Prodi Pendidikan Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
5. Ibu Maria Magdalena Sukini, S.Kep., Ns selaku preceptor klinik
6. Ibu Diah Pujiastuti, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku dosen pembimbing
7. Seluruh staff dan karyawan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam memperoleh informasi yang diperlukan selama penulisan laporan karya ilmiah akhir ini.

STIKES BETHESDA YAKKUM

## INFORMED CONSENT

### LEMBAR INFORMED CONSENT

1. Saya.....Supadmiyati.....(mohon menuliskan nama)  
Menyatakan bersedia untuk menjadi pasien laporan tugas akhir mahasiswa dengan Efektifitas Kombinasi Tehnik Tripod Position Dan Pursed Lips judul Breathing Terhadap Perubahan Saturasi Oksigen pada pasien Sesak Nafas di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bethesda Klaten... Saya menyatakan bahwa telah membaca dan memahami "Lembar Informasi Subyek" yang berisi informasi yang terkait dengan tugas akhir ini dan ketentuan-ketentuan dalam berpartisipasi sebagai partisipan.
2. Saya menyatakan bahwa peneliti telah memberikan penjelasan secara lisan untuk mempelajari hal-hal terkait dengan informasi tersebut diatas. Saya telah memahaminya dan telah diberi waktu untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas.
3. Saya menyadari bahwa mungkin saya tidak akan secara langsung menerima atau merasakan manfaat dari tugas akhir ini, namun telah disampaikan kepada saya bahwa hasil tugas akhir ini akan berguna untuk meningkatkan pelayanan kesehatan.
4. Saya telah diberi hak untuk menolak memberikan informasi jika saya berkeberatan untuk menyampaikannya.
5. Saya juga diberi hak untuk dapat mengundurkan diri sebagai partisipan pada tugas akhir ini sewaktu-waktu tanpa ada konsekuensi apapun.
6. Saya mengerti dan saya telah diberitahu bahwa semua informasi yang akan saya berikan akan sepenuhnya digunakan untuk kepentingan studi kasus.
7. Saya juga telah diberi informasi bahwa identitas pribadi saya akan dijamin kerahasiaannya, baik dalam laporan maupun publikasi hasil penelitian. Saya telah menjelaskan kepada Bpk/Ibu/Sdr.....Supadmiyati.....(nama responden) hal-hal mendasar tentang penelitian ini. Menurut saya, Bpk/Ibu/Sdr tersebut telah memahami penjelasan tersebut.

Nama : Setyarini Puji Hastuti

Status dalam studi kasus ini : Peneliti

Yogyakarta, 16 November 2023

(Tanda tangan)



(Setyarini Puji Hastuti)

(Tanda tangan)



(Supadmiyati)

STIKES BETHESDA YAKK

## DAFTAR PUSTAKA

1. Wijaya AS dan Putri. (2014). *KMB 1 Keperawatan Medikal Bedah Keperawatan*. Nuha Medika.
2. Adawiah, A. Z., & Yanto, A. (2021). Perubahan frekuensi pernafasan dan saturasi oksigen pada klien dengan asma menggunakan terapi pursed-lip breathing. *Ners Muda*, 2(3), 113. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i3.6325>
3. Sulistiyawati, A., & Cahyati, Y. (2019). Perbedaan Frekuensi Nafas Sebelum dan Sesudah Latihan Pursed Lip Breathing pada Pasien dengan Serangan Asma. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 121–128. <https://doi.org/10.37287/jppp.v1i1.253>
4. Riskesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar Nasional. *Riskesdas*, 63.
5. Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia* (Edisi 1). DPP PPNI.
6. PPNI, Tim Pokja SIKI DPP. (2018). *Standar intervensi keperawatan Indonesia* (Edisi I). DPP PPNI.
7. PPNI, Tim Pokja SLKI DPP. (2018). *Standar luaran keperawatan Indonesia* (Edisi 1). DPP PPNI.
8. Amiar, W., & Setiyono, E. (n.d.). *Efektivitas pemberian teknik pernafasan pursed lips breathing dan posisi semi fowler terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien TB paru*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/ijns/article/view/6784/4310>. Diakses tanggal 5 November 2023
9. Cahyani, R. P., Pujiarto, P., & Putri, N. W. (2021). Asuhan keperawatan pasien PPOK menggunakan posisi condong ke depan dan latihan *pursed lip breathing* untuk meningkatkan saturasi oksigen. *Madago Nursing Journal*, 1(2), 37–43. <https://doi.org/10.33860/mnj.v1i2.277> Diakses tanggal 5 November 2023